

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Partus Prematurus Imminens* (PPI) merupakan ancaman pada kehamilan yang disebabkan oleh adanya kontraksi pada uterus pada usia kehamilan yang belum mencapai 37 minggu dan bila berat lahir bayi kurang dari 2500 gram. Inilah mengapa PPI juga dikenal sebagai ancaman kelahiran prematur. PPI dapat menyebabkan *Partus Prematurus Imminens* akibat kontraksi rahim yang berhubungan dengan perubahan serviks sebelum usia kehamilan 37 minggu.<sup>1</sup> Persalinan prematur merupakan ancaman terbesar diseluruh dunia. Oleh karena itu, jumlah kasus yang dilaporkan setiap tahunnya lebih tinggi di negara maju dan berkembang.

Dari 3,1 juta kematian setiap tahunnya, kelahiran prematur diperkirakan (35 %) merupakan penyebab kematian kedua yang paling umum setelah pneumonia pada anak di bawah 5 tahun.<sup>2</sup> Di Afrika dan Asia Selatan kelahiran prematur terjadi lebih dari 60 %. Di negara-negara berpenghasilan rendah, rata-rata, 12% bayi dilahirkan terlalu dini dibandingkan dengan 9% di negara-negara berpenghasilan tinggi. Indonesia masuk kedalam 10 peringkat negara dengan jumlah kelahiran prematur terbanyak yaitu sebesar 675.700 kasus. Angka kelahiran prematur didefinisikan sebagai persentase bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu. Mungkin juga ada pengaruh genetik. Paritas terbanyak terjadi pada primigravida sebanyak 19 kasus (38%).

Sebanyak 31 pasien (62%) memiliki penyulit kehamilan<sup>3</sup>.

Menurut laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, tercatat 22.240 kasus pada tahun 2021, 22.328 kasus pada tahun 2022, dan 25.121 kasus pada tahun 2023. Di Kabupaten Cilacap, jumlah kasus yang ditemukan adalah 1.088 pada tahun 2021, 1.134 pada tahun 2022, dan 1.191 pada tahun 2023. Sedangkan menurut data laporan tahunan RSUD Majenang kasus PPI tahun 2021 tercatat sebanyak 299 kasus, tahun 2022 ada 304 kasus dan tahun 2023 ada 331. Selama kurun waktu 3 tahun tersebut kasus PPI meningkat setiap tahunnya 32 %. Tahun 2024 sampai dengan bulan September kasus PPI sebanyak 321 kasus. Hal ini menggambarkan kenaikan yang begitu tajam pada kasus partus prematurus iminens.<sup>4</sup>

Ada beberapa penyebab terjadinya Partus Prematurus Iminens (PPI) yang pertama Faktor dari ibu yaitu kehamilan usia muda lebih memungkinkan mengalami penyulit pada masa kehamilan dan persalinan yaitu karena wanita muda sering memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kehamilan atau kurangnya informasi dalam mengakses sistem pelayanan kesehatan. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang tepat untuk reproduksi, karena fungsi organ masih baik untuk terjadi kehamilan serta penyakit penyerta dari ibu hamil seperti, riwayat penyakit diabetes melitus, pre eklamsia, hipertensi, infeksi saluran kemih, kelainan bentuk uterus, riwayat partus prematurus atau abortus yang berulang.<sup>5</sup>

Menurut Dratista faktor risiko kejadian *Partus Prematurus Imminens* antara lain riwayat kelahiran premature, berat badan kurang atau obesitas,

diabetes, hipertensi, merokok, infeksi, usia ibu, genetika, kehamilan multi-janin, jarak kehamilan yang terlalu berdekatan, gangguan plasenta, dan KPD.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2011) tidak ada hubungan antara umur dengan persalinan prematur.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Paembonan dkk (2012) menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat kelahiran prematur, preeklamsi dengan persalinan prematur dan tidak terdapat hubungan antara paritas, jarak kehamilan, anemia dan riwayat abortus dengan persalinan prematur. Terdapat inkonsisten atau perbedaan dari hasil penelitian terdahulu seperti variabel umur, pemeriksaan antenatal care, riwayat abortus, anemia, dan jarak kehamilan.<sup>8</sup>

Hasil studi pendahuluan dengan jumlah responden sebanyak 15 yang diambil dari data sekunder (data Rumah Sakit), dari data 15 pasien dengan PPI di RSUD Majenang diperoleh bahwa faktor risiko yang paling banyak adalah preeklamsia 11 orang (73,3%), ibu dengan KPD 10 orang (66,7%), ibu dengan pendapatan keluarganya rendah 10 orang (66,7%), sedangkan faktor risiko lain adalah 8 orang (53,3%) yaitu ibu dengan usia > 30 tahun dan < 20 tahun, 1 orang (6,7%) ibu dengan anemia dan 1 orang (6,7%) ibu yang melahirkan kembar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran karakteristik ibu hamil dengan partus prematurus imminens di RSUD Majenang periode Januari - September tahun 2024.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakteristik ibu hamil dengan *partus prematurus imminens* di RSUD Majenang periode Januari - September tahun 2024.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil dengan *partus prematurus imminens* di RSUD Majenang periode Januari - September tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan gambaran usia ibu pada kejadian *Partus Prematurus Imminens*
2. Untuk mendapatkan gambaran paritas pada kejadian *partus prematurus imminens*
3. Untuk mendapatkan gambaran jarak kehamilan pada kejadian *Partus Prematurus Imminens*
4. Untuk mendapatkan gambaran anemia pada kejadian *Partus Prematurus Imminens*
5. Untuk mendapatkan gambaran riwayat kelahiran prematur pada kejadian *Partus Prematurus Imminens*
6. Untuk mendapatkan gambaran preeklamsi pada kejadian *Partus*

## *Prematurus Imminens*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu dengan kasus kegawatdaruratan maternal secara holistik

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara holistik pada ibu dengan kasus kegawatdaruratan maternal.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan Dan untuk tenaga kesehatan dapat mendukung dalam penerapan ilmu terbaru yang sesuai dengan *evidence based* terbaru yang ada untuk bersama-sama melakukan asuhan yang berkualitas.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan kebidanan dan menyeluruh yang mempertimbangkan aspek biopsiko-sosio-kultural-spiritual.

#### 4. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan dengan standar pelayanan kebidanan. Jika terjadi kegawatdaruratan pada ibu akan segera diketahui secara dini. Serta untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu.

### 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Metode penelitian dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maliku (2020) Karakteristik Partus Prematurus Imminens Di RSPAL Dr Ramelan Surabaya Periode Juni 2019 – Juni 2020	Metode penelitian deskriptif, hasil penelitian Paritas terbanyak terjadi pada primigravida sebanyak 19 kasus (38%). Berdasarkan kunjungan ANC terbanyak yang tidak melakukan ANC/ Ante Natal Care 43 pasien (86%). Sebagian besar memiliki tekanan darah normal sebanyak 37 pasien (74%), 30 pasien (60%) memiliki kadar hemoglobin rendah (anemia), dan 29 pasien (58%) memiliki jumlah leukosit normal. Riwayat kehamilan sebelumnya terbanyak pada kehamilan yang normal 28 kasus (56%). Sebanyak 31 pasien (62%) memiliki penyulit kehamilan. Keberhasilan terapi tokolitik sebesar 34 kasus (68%)	Paritas, Anemia, Riwayat kehamilan,	ANC, Terapi, penyulit kehamilan dan metode penelitian deskriptif kuantitatif
2	Evinka Shella Dewi (2022), Determinan Kejadian Partus Prematurus Imminens di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2022	Metode penelitian yang digunakan Analitik observasional, hasil penelitian Determinan kejadian PPI di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2022 adalah jarak kehamilan, preeklamsia, anemia dan ISK. Faktor yang paling berpengaruh adalah preeklamsia.	Jarak kehamilan, anemia,	Infeksi saluran kemih, preeklamsia

3	Astuti, Ni Nyoman Desy Budhiasih (2019) Hubungan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (Isk) Dengan <i>Partus Prematurus Imminens</i> 2014-2018	Metode penelitian yang digunakan observational, hasil penelitian terdapat Hubungan Kejadian Infeksi Saluran Kemih (Isk) Dengan <i>Partus Prematurus Imminens</i>	<i>Partus Prematurus Imminens</i>	Infeksi saluran kemih
4	Olivia Tri Monica (2023) hubungan usia, jarak kehamilan dan anemia terhadap abortus pada ibuhamil di rsud h. Abdul manap kota jambi.	Metode penelitian yang digunakan observasi retrospektif, hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan usia, jarak kehamilan dan anemia terhadap abortus pada ibu hamil di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2024.	Usia, Jarak Kehamilan, Anemia.	Abortus, waktu dan tempat penelitian.